

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan zaman kehadiran surat kabar sekarang ini semakin dianggap kurang penting oleh masyarakat. Minat membaca surat kabar di kalangan masyarakat pun semakin menurun. Masyarakat di era milenial sekarang ini lebih tertarik memperoleh berita dan informasi melalui internet daripada melalui surat kabar. Namun sebenarnya surat kabar menjadi sebuah sumber yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang ada di dunia ini. Dalam surat kabar, bahasa yang digunakan jauh lebih terkontrol dan tertata daripada internet, sehingga dapat menjadi media pendidikan bagi masyarakat untuk berperilaku sopan dan manusiawi. Banyak sekali peristiwa bersejarah dan penting yang disebarkan melalui surat kabar. Surat kabar adalah sebuah media yang memberikan informasi, berisi berita-berita terkini yang terkait dengan kepentingan umum dan tidak terbatas pada kelompok tertentu saja. Surat kabar juga sangat bermanfaat untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi-informasi penting dan berharga.

Surat kabar adalah suatu penerbitan ringan, yang dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dan memuat berbagai topik (Wikipedia). Jenis surat kabar umumnya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar termasuk ke dalam jenis komunikasi secara tulis. Dengan adanya komunikasi secara tulis, masyarakat dapat menyalurkan berbagai opini, ide, atau kreativitas yang ingin disampaikan kepada publik. Dalam bentuk komunikasi tersebut, manusia sebagai pengguna bahasa dapat menemukan informasi dan berbagai hal yang bermanfaat di dalamnya.

Dalam komunikasi secara tulis tersebut masyarakat pastinya menyampaikan opini dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang terdapat dalam surat kabar merupakan jenis bahasa tulis. Keberadaan bahasa tulis memungkinkan seseorang mudah memahami sebuah informasi yang disampaikan oleh orang lain. Bahasa tulis akan mudah dipahami jika penggunaannya dilengkapi dengan struktur secara visual dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Secara umum, bahasa tulis harus menggunakan tanda baca, pemilihan kata yang tepat, dan unsur-unsur gramatikal yang memudahkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Bahasa memiliki tingkat satuan dari yang paling kecil sampai yang paling besar, meliputi fonem, morfem, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki merupakan satuan gramatikal yang tertinggi. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya. Jika terdiri dari beberapa kalimat, kalimat-kalimat tersebut harus diurut dan dihubungkan secara logis, sistematis, dan jelas. Hal itu dilakukan agar pesan-pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh pembaca.

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer, 2007:240). Salah satu jenis kata yang membentuk

kalimat atau wacana adalah konjungsi. Dalam kalimat ataupun wacana pasti tidak dapat terlepas dari konjungsi. Fungsi dari konjungsi sendiri yaitu untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa maupun kalimat dengan kalimat. Selain sebagai salah satu jenis kata yang membentuk kalimat, konjungsi juga merupakan salah satu alat sintaksis.

Konjungsi menentukan hubungan dalam kalimat atau hubungan makna antar kalimat. Konjungsi, yang juga dinamakan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi dkk., 2010: 301). Untuk itu penggunaan konjungsi ini sangat penting dalam sebuah wacana tulis. Adanya konjungsi dalam sebuah kalimat maupun wacana dapat memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Konjungsi termasuk ke dalam kelas kata. Penyelidikan mengenai konjungsi ini tidak lepas dari uraian yang telah diberikan dalam buku maupun karangan mengenai kelas kata dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini penggunaan konjungsi harus mengindahkan kaidah yang tepat sehingga maksud yang disampaikan mudah dipahami oleh pembacanya. Untuk itu, penguasaan konjungsi ini sangat penting bagi seorang penulis dalam menghasilkan sebuah wacana tulis. Selain itu, penulis dituntut untuk menerapkan penggunaan konjungsi yang tepat berdasarkan kaidah maupun konteksnya.

Kompas merupakan salah satu media cetak yang memuat berbagai artikel di dalamnya. Surat kabar *Kompas* merupakan salah satu surat kabar di Indonesia yang memuat berita-berita aktual dan tepercaya. Dalam surat kabar harian *Kompas* terdapat beberapa kolom salah satunya adalah kolom “Tajuk Rencana”. Tajuk rencana merupakan artikel pokok dalam surat kabar yang berisi pandangan seorang redaksi

terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca. Melalui kolom “Tajuk Rencana”, pembaca dapat mengetahui informasi-informasi aktual yang disajikan dalam tajuk rencana tersebut.

Dalam kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas*, cukup banyak ditemukan penggunaan konjungsi. Salah satunya adalah penggunaan konjungsi *meskipun*. Konjungsi *meskipun* masuk dalam jenis konjungsi subordinatif konsesif (Alwi dkk, 2000:299). Misalnya pada kalimat sebagai berikut:

- (1) Penerbitan Permen PAN dan RB No 61/2018 bisa menjadi jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan ASN di negeri ini *meskipun* mengabaikan kualitas ASN ke depan” (*Kompas*, 1 Desember 2018).

Pada kalimat (1) penggunaan konjungsi *meskipun* menyatakan hubungan makna antar klausa yaitu hubungan pertentangan. Pada kalimat di atas dapat dipahami bahwa Penerbitan Permen PAN dan RB No 61/2018 bisa menjadi jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan ASN di negeri ini *meskipun* penerbitan Permen PAN dan RB No 61/2018 dapat mengabaikan kualitas ASN ke depan. Kalimat yang menyatakan hubungan pertentangan yaitu pada gagasan “Penerbitan Permen PAN dan RB No 61/2018 bisa menjadi jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan ASN di negeri ini *meskipun* mengabaikan kualitas ASN ke depan.

Adapun penggunaan konjungsi subordinatif waktu yang peneliti temukan, yaitu penggunaan konjungsi subordinatif waktu *sejak*, yang terdapat pada kalimat:

- (2) Dalam konflik Yaman, Arab Saudi *sejak* Maret 2015 memimpin koalisi Negara Arab yang menggempur Yaman” (*Kompas*, 1 Desember 2018).

Pada kalimat (2) konjungsi *sejak* menyatakan hubungan makna antar klausa yaitu hubungan waktu batas permulaan. Pada kalimat di atas dapat dipahami bahwa klausa yang berada di belakang konjungsi *sejak* merupakan klausa anak kalimat. Klausa yang berada di belakang konjungsi *sejak* juga yang menyatakan waktu batasan permulaan yang dinyatakan dalam klausa sebelumnya. Selain konjungsi subordinatif waktu *sejak*, penggunaan konjungsi subordinatif lainnya juga cukup banyak peneliti temukan dalam kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018. Keberadaan konjungsi dalam penulisan artikel dapat memperjelas hubungan makna antarbagian kalimat atau antar kalimat sehingga pembaca lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang penggunaan konjungsi subordinatif pada kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018. Peneliti tertarik untuk mengamati mengenai penggunaan konjungsi subordinatif, karena konjungsi subordinatif berbeda dengan jenis konjungsi yang lain. Peneliti tertarik mengamati konjungsi subordinatif karena jenis kata penghubung yang terdapat pada konjungsi subordinatif lebih banyak variasinya daripada konjungsi yang lain, sehingga hasil analisis akan lebih variatif. Penelitian mengenai konjungsi subordinatif ini penting untuk diteliti karena sebaiknya semua orang harus mengetahui penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat. Itu semua dikarenakan apabila seseorang tidak mengetahui penggunaan konjungsi yang tepat, maka tulisan mereka nantinya akan sulit dipahami. Masalah yang timbul jika seseorang menggunakan konjungsi yang tidak tepat dapat menimbulkan kesulitan bagi pembaca dalam memahami sebuah tulisan. Selain itu, dapat mengubah arti dalam sebuah kalimat apabila penggunaan konjungsi tidak tepat.

Untuk itu, penelitian ini sangat penting bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang aspek kebahasaan dalam bidang pembagian kelas kata, khususnya tentang konjungsi subordinatif. Serta agar pembaca dapat menerapkan pemakaian konjungsi subordinatif yang sesuai dengan hubungan semantis.

Peneliti mengambil penelitian mengenai konjungsi subordinatif bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada semua pembaca, baik yang sedang menempuh pendidikan maupun masyarakat umum agar lebih mengetahui tentang penggunaan konjungsi subordinatif khususnya yang ada pada kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018. Selain itu peneliti mengambil penelitian mengenai konjungsi subordinatif bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih akurat. Penelitian ini mengambil konjungsi subordinatif dari media cetak yaitu surat kabar harian *Kompas* dengan tujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam surat kabar harian *Kompas*. Surat kabar harian *Kompas* memang sebuah media berita yang sudah sangat besar, sehingga kemungkinan kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kabar ini sangat kecil. Seperti dalam jurnal Qomariyah, Siti, dkk. (2015), *Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas*, dikatakan dalam jurnal tersebut bahwa presentase ketepatan penggunaan konjungsi dalam surat kabar *Kompas* sebesar 88,6%. Angka tersebut bermakna bahwa penggunaan konjungsi dalam surat kabar harian *Kompas* sudah baik. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus untuk menunjukkan ketepatan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018. Peneliti mengambil penelitian pada kolom “Tajuk Rencana” karena pemberitaan-pemberitaan dalam kolom “Tajuk Rencana” selalu menjadi topik terhangat untuk

dibahas. Selain itu, kasus dalam tajuk rencana banyak menjadi sorotan seluruh publik. Bahkan, kasus-kasus tersebut menjadi sebuah makanan bagi khalayak ramai. Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kaji, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis konjungsi subordinatif yang ada pada kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018?
2. Bagaimanakah kesesuaian penggunaan konjungsi subordinatif pada kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018 dengan hubungan semantisnya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah peneliti kaji, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis konjungsi subordinatif yang terdapat pada kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018.
2. Mendeskripsikan kesesuaian penggunaan konjungsi yang terdapat pada kolom “Tajuk Rencana” surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2018 dengan hubungan semantisnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan bahasa Indonesia khususnya sintaksis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang aspek kebahasaan dalam tentang penggunaan konjungsi dalam wacana. Penelitian dapat bermanfaat juga untuk memperluas wawasan pembaca tentang penggunaan konjungsi subordinatif. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman pembaca tentang penggunaan konjungsi subordinatif yang sesuai dengan hubungan semantis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penggunaan konjungsi subordinatif yang sesuai dengan hubungan semantis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis lain. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru, dan juga mahasiswa untuk menerapkan pemakaian konjungsi subordinatif yang sesuai dengan hubungan semantis. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengajarkan bahasa Indonesia khususnya pemakaian konjungsi subordinatif yang tepat sesuai dengan hubungan semantis yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti pada kompetensi dasar 4.2 tentang menulis karangan narasi. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa PBSI tentang penggunaan konjungsi subordinatif yang sesuai dengan hubungan semantis. Bagi penulis lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian, khususnya mengenai penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat.